

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHA SAPI PERAH DI KAWASAN USAHA
PETERNAKAN (KUNAK) KECAMATAN PAMIJAHAN KABUPATEN BOGOR**
*(Profitability Analysis of Dairy Cattle Farming in Livestock Business Area Pamijahan
Distric, Bogor Regency)*

Setianti, C¹., Ekowati, T², dan Setiadi, A²

¹⁾ Mahasiswa Pasca Sarjana Magister Fakultas Peternakan Dan Pertanian Universitas Diponegoro
Kampus drh. Soejono Koesoemowardojo Tembalang Semarang 50275
✉ email: citrasetianti@gmail.com

²⁾ Staf Pengajar Fakultas Peternakan Dan Pertanian Universitas Diponegoro
Kampus drh. Soejono Koesoemowardojo Tembalang Semarang 50275
Diterima: 11 Maret 2015 Disetujui: 30 Juni 2015

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze profitability of dairy cattle farming in livestock business area Pamijahan Distric, Bogor Regency. The method of this research was survey method. Determination of research location used purposive method. The research was conducted during August-October 2013. Total respondents were 80 farmers. The sampling technique used simple random sampling. The result of this research showed that average of revenue was IDR 120,669,157/year. Average of production cost was IDR 76,592,157/year. The average income of dairy cattle farm was IDR 44,077,000/year. Profitability of dairy cattle farming was 55.92%. The value of profitability was higher than the rate of BRI interest of 7%. According to the result, dairy cattle farming in livestock business area Pamijahan Distric, Bogor Regency was profitable.

Keywords: Profitability, revenue, income, dairy cattle

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas usaha sapi perah di Kawasan Usaha Peternakan (KUNAK) Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Penentuan lokasi penelitian dengan menggunakan metode *Purposive*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2013. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 80 peternak sapi perah. Teknik sampling yang dilakukan yaitu teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 120.669.157,-/tahun. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 76.592.157,-/tahun. Pendapatan rata-rata usaha ternak sapi perah adalah Rp. 44.077.000,-/tahun. Profitabilitas usaha sapi perah sebesar 55,92% lebih besar dari tingkat suku bunga deposito Bank BRI yaitu sebesar 7% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak sapi perah menguntungkan.

Kata kunci: Profitabilitas, penerimaan, pendapatan, sapi perah.

PENDAHULUAN

Peternakan adalah bagian dari sektor pertanian yang merupakan sub sektor terpenting dalam menunjang perekonomian masyarakat pada daerah pedesaan. Pembangunan sub sektor peternakan sangat penting guna memenuhi permintaan masyarakat akan hasil peternakan khususnya produk pangan hewani. Pendapatan masyarakat semakin meningkat dan bertambahnya jumlah penduduk dan kesadaran pemenuhan kebutuhan gizi, menyebabkan tingginya permintaan akan hasil-hasil peternakan. Usaha sapi perah rakyat tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia, sebagai peternakan rakyat maupun sebagai perusahaan peternakan. Tujuan utama usaha peternakan adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Keuntungan dapat dicapai apabila perusahaan dijalankan dengan manajemen yang baik. Pengembangan usaha akan dapat dicapai bila ditunjang oleh besarnya keuntungan perusahaan yang ditunjukkan oleh besarnya nilai profitabilitas, oleh sebab itu analisis profitabilitas perlu dilakukan untuk melihat kemampuan usaha peternakan dalam meraih keuntungan (Wardani *et al.*, 2012).

Besarnya profitabilitas dapat diketahui dari besarnya laba bersih yang diperoleh dibagi besarnya biaya produksi dalam persen (Carter dan Usry, 2004). Keuntungan pada peternakan sapi perah merupakan faktor penentu keberhasilan peternakan tersebut atau yang disebut profitabilitas (Mc Gilliard *et al.*, 1990).

Setiap peternak sapi perah pasti menginginkan mendapat keuntungan dari usaha ternak yang dijalankannya. Keuntungan yang didapatkan oleh peternak sapi perah dapat terjadi apabila penerimaan yang didapatkan lebih tinggi dibandingkan

dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Peternak juga menginginkan usahanya lebih menguntungkan dan layak untuk dikembangkan, sehingga persentase keuntungan yang didapat akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan suku bunga bank. Usaha sapi perah yang memiliki produktivitas tinggi akan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Perkembangan dalam usaha peternakan sapi perah perlu dilakukan analisa terhadap kondisi keuangan, yaitu dengan menggunakan analisis profitabilitas. Analisis profitabilitas dapat melihat keuntungan yang dihasilkan setiap periode pada usaha peternakan sapi perah. Analisis profitabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan usaha peternakan sapi perah tersebut. Bertolak dari pemikiran tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui besarnya penerimaan, pendapatan, dan profitabilitas yang diperoleh oleh peternak sapi perah di Kawasan Usaha Peternakan (KUNAK) Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya profitabilitas usaha sapi perah di Kawasan Usaha Peternakan (KUNAK) Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2013 sampai bulan Oktober 2013. Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini adalah 80 reponden dengan menggunakan rumus slovin. Metode penelitian di dalam penelitian ini adalah dengan metode survai. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Lokasi penelitian di KUNAK sapi perah di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode

purposive yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sudah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan KUNAK sapi perah di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor sebagai lokasi penelitian adalah:

- KUNAK adalah salah satu KTT pemasok di Koperasi Pengolahan Susu (KPS) terbesar di Bogor, dimana KPS tersebut penerimaannya Rp.750.000.000,- sampai Rp.1.000.000.000,- per tahun (KPS Bogor, 2012)
- Kecamatan Pamijahan adalah salah satu sentra peternakan sapi perah yang berada di Kabupaten Bogor.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berupa metode interview (wawancara), observasi, dan studi pustaka. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yang didapat melalui observasi dan wawancara langsung yang berpedoman kepada kuesioner dengan peternak sapi perah di KUNAK Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Data primer meliputi sejarah peternakan, identitas responden, biaya produksi, dan penerimaan peternak. Data sekunder yang didapat dari studi pustaka dan instansi-instansi yang terkait dengan penelitian. Data sekunder meliputi data monografik dari lokasi perusahaan berada. Perhitungan yang digunakan yaitu pendapatan dan profitabilitas.

Pendapatan usaha dapat diketahui dengan menggunakan rumus Soekartawi (2002):

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (1)$$

Dimana: $TR = Q \times Pq$
 $TC = TVC + TFC$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)

- TR = Penerimaan (Rp)
- TC = Total Biaya Produksi (Rp)
- Q = Jumlah produk yang dihasilkan (liter)
- Pq = Harga Produk/liter (Rp/liter)
- TVC = Total Variabel Cost (Rp)
- TFC = Total Fixed Cost (Rp)

Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan biaya produksi (Riyanto, 1995).

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Biaya produksi}} \times 100\% \dots (2)$$

Pendapatan bersih adalah pendapatan kotor setelah dikurangi pajak (Wibowo dan Arif, 2003). Hernanto (1989) berpendapat biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan lainnya yang digunakan untuk menghasilkan produk-produk tertentu.

Keterangan Pengujian:

1. Profitabilitas \leq suku bunga bank, artinya nilai profitabilitas usaha lebih kecil dibandingkan dengan tingkat suku bunga perbankan, maka usaha ternak sapi perah tidak menguntungkan
2. Profitabilitas $>$ suku bunga bank, artinya nilai profitabilitas usaha lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat suku bunga perbankan, maka usaha ternak sapi perah menguntungkan.

Perbedaan antara nilai profitabilitas dengan suku bunga berlaku diketahui dengan menggunakan *One Sample T-test*.

$H_0: \mu_1 =$ tingkat suku bunga, artinya tidak terdapat perbedaan antara profitabilitas dengan suku bunga yang berlaku.

$H_1: \mu_1 \neq$ tingkat suku bunga, artinya terdapat perbedaan antara

profitabilitas dengan suku bunga yang berlaku.

Kaidah pengambilan keputusan:

1. Bila signifikansi $\leq 0,05$, H_0 ditolak (H_1 diterima), artinya profitabilitas peternakan sapi perah menguntungkan.
2. Bila signifikansi $> 0,05$, H_1 ditolak (H_0 diterima), artinya profitabilitas peternakan sapi perah tidak menguntungkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tatalaksana Usaha Peternakan Sapi Perah

Tatalaksana pemeliharaan sapi perah secara umum meliputi bibit, pakan, pencegahan penyakit, reproduksi, dan perkandangan. Bibit yang digunakan oleh peternak di KUNAK berasal dari bangsa Peranakan *Friesian Holstein* (PFH). Hal ini sesuai dengan pendapat Siregar (1995) bahwa jenis sapi perah yang dipelihara dewasa ini di Indonesia umumnya adalah sapi perah Peranakan Friesian-Holstein.

Kandang yang digunakan oleh para peternak di KUNAK adalah kandang permanen yang sudah lebih dari 10 tahun. Kandang terbuat dari beton dan atap kandang terbuat dari asbes, lantai kandang terbuat dari semen dan dinding kandang terbuat dari beton. Hal ini sesuai dengan pendapat Siregar (1995) kandang merupakan tempat tinggal sapi perah dan tempat bekerja peternak yang mengurus setiap hari. Kandang merupakan salah satu sarana pokok penting.

Pakan yang diberikan ke sapi perah di KUNAK adalah berupa hijauan rumput gajah yang didapat dari lahan sendiri dan rumput ilalang. Diberikan juga konsentrat

sebagai pakan penguat serta vitamin dan mineral. Hal ini sesuai dengan pendapat Blakely dan Bade (1996) pakan hijauan dan pakan konsentrat sebagai pakan penguat pakan adalah dua pakan ternak sapi perah. Sistem pemberian pakan ternak di KUNAK dilakukan 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari. Air minum diberikan secara *ad libitum*.

Upaya pencegahan penyakit para peternak di KUNAK adalah dengan melakukan sanitasi dan membersihkan segala macam peralatan yang berhubungan dengan kebersihan sapi perah. Pembersihan peralatan kandang khususnya peralatan untuk pemerahan dilakukan dua kali sehari sebelum melakukan pemerahan pagi dan sore agar higienis. Perawatan kesehatan yang dilakukan setiap hari di KUNAK adalah dengan memandikan sapi perah dua kali sebelum diperah. Para peternak memberikan obat-obatan dan vaksinasi sebagai pencegahan dan pengobatan penyakit terhadap sapi perah. Menurut Sugeng (2004) ada beberapa upaya yang harus dilakukan agar terhindar dari infeksi penyakit yaitu diantaranya dengan melakukan tindakan hygiene, vaksinasi, serta pengobatan parasit dalam dan luar tubuh ternak.

Sapi perah di KUNAK dikembangkan dengan cara perkawinan buatan menggunakan Inseminasi Buatan yang dilakukan oleh dua orang tenaga medis KUNAK. Tidak ada tempat khusus untuk mengawinkan sapi, sapi disuntik di dalam kandang. Reproduksi adalah faktor yang sangat penting dalam tata laksana pemeliharaan sapi perah. Pengaturan dalam perkawinan dapat menentukan salah satu faktor apakah sapi betina induk dapat beranak pada setiap tahunnya (Syarief dan Sumoprastowo, 1991).

Produksi Susu

Produksi susu adalah jumlah atau banyaknya susu yang dihasilkan oleh ternak atau induk dalam satu satuan waktu. Menurut (Syarief dan Sumoprastowo, 1991) rata-rata produksi susu per ekor sapi perah adalah 7-8 liter sehari atau lebih. Jumlah produksi susu sapi perah di KUNAK selama satu tahun 2.509.358 liter sapi laktasi yang dipelihara di KUNAK sapi perah sebanyak 718 ST. Rata-rata produksi susu sapi perah di KUNAK Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor sebesar 9,72 liter/ekor/hari. Harga susu ditingkat peternak berkisar antara Rp. 3.102,00 sampai Rp. 3.652,00/liter dengan rata-rata harga susu sebesar Rp. 3.433,00/liter.

Penelitian Astuti *et al.* (2010) pada peternak sapi perah anggota usaha di Kaliurang, Sleman, Yogyakarta adalah 9,69 liter/ekor/hari.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi (Sukirno, 2002). Biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak sapi perah di KUNAK Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi Peternak di KUNAK Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor

No	Jenis biaya	Total Biaya ----- (Rp/tahun) -----	Persentase ----- (%) -----
Biaya Tetap			
1	Penyusutan Ternak	4.575.000	1,19
2	Penyusutan Kandang	914.948	1,28
3	Penyusutan Alat	983.303	5,97
4	PBB	260.772	0,34
	Total Biaya Tetap	6.734.024	8,79
Biaya Variabel			
4	Konsentrat	39.570.722	51,66
5	Hijauan	11.735.446	15,32
6	Obat-obatan	1.099.756	1,44
7	IB	319.000	0,42
8	Tenaga Kerja	14.683.929	19,17
9	Listrik	254.406	0,33
10	Air	120.000	0,16
11	Transportasi	2.074.875	2,71
	Total Biaya Variabel	70.415.758	91,21
	Total biaya	76.592.157	100,00

Sumber: Data Terolah Primer 2014

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak sapi perah di KUNAK Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Rata-rata total biaya peternak sebesar Rp.76.592.157,-/tahun atau Rp. 6.382.680,-/bulan dengan rata-rata biaya tetap sebesar Rp.6.734.024,00/tahun dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 70.415.758,00/tahun. Biaya terbesar adalah biaya untuk pakan

pakan sapi perah yaitu sebesar Rp.51.306.167,00/tahun (66,98%) dari total biaya produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahayu *et al.* (2014) biaya yang paling tinggi dikeluarkan oleh tiap responden adalah biaya pakan yaitu sebesar Rp. 12.663.161,0000tahun (72,84%).

Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah yang diterima dari jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga (Munawir, 1995). Rincian rata-rata penerimaan peternak sapi perah di KUNAK Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Peternak di KUNAK Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor

No	Uraian ----- (Rp/tahun) -----	Penerimaan ----- (%) -----	Persentase
1	Penjualan susu	107.667.282	89,23
2	Penjualan pedet	3.759.375	3,12
3	Penjualan sapi afkir	7.136.250	5,91
4	Penjualan jantan	1.556.250	1,29
5	Penjualan sapi dara	550.000	0,46
	Jumlah	120.669.157	100,00

Sumber: Data Terolah Primer 2014

Nilai rata-rata penerimaan yang diperoleh peternak di KUNAK Kabupaten Pamijahan, Kabupaten Bogor sebesar Rp. 120.669.157,00/tahun atau Rp. 10.055.763,00/bulan. Penerimaan peternak di KUNAK sebagian besar berasal dari penjualan susu yaitu sebesar Rp. 107.667.282,00/tahun atau sebesar 89,23%. Hal ini sesuai dengan pendapat Siregar dan Kusnadi (2004) penerimaan terbesar usaha ternak sapi perah di Kabupaten Cirebon adalah dari hasil penjualan susu yaitu Rp. 1.060.000,00/bulan atau sebesar 69,5% dari total seluruh penerimaan.

Pendapatan

Analisis pendapatan adalah analisis yang digunakan untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha. Apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi maka kegiatan usaha dikatakan berhasil (Sarma dan Ahmed, 2011). Pendapatan

usaha ternak dihitung dari hasil penerimaan dikurangi dengan biaya produksi. Rata-rata penerimaan yang diperoleh peternak sebesar Rp. 120.669.157,00/tahun atau Rp. 10.055.763,00/bulan. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan peternak sebesar Rp. 76.592.157,00/tahun atau Rp.6.382.680,00/bulan. Pendapatan rata-rata usaha ternak sapi perah adalah Rp.44.077.000,00/tahun atau Rp.3.673.083,00/bulan.

Analisis Profitabilitas Usaha Sapi Perah

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya kinerja usaha. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan biaya produksi (Riyanto, 1995). Profitabilitas usaha sapi perah di KUNAK Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor adalah sebesar 55,92%. Rata-rata pendapatan usaha sapi perah per tahun di KUNAK adalah sebesar Rp. 44.077.000,00

dan rata-rata biaya produksi per tahun adalah sebesar Rp. 76.592.157,- besar pajak penghasilan sebesar Rp.1.250.000,00 dan rata-rata pendapatan bersih setelah dikurang pajak sebesar Rp. 42.827.000,00 sehingga diperoleh nilai profitabilitas usaha sapi perah di KUNAK sebesar 55,92%. Berdasarkan uji one sample t-tes, nilai sig yang di dapat adalah 0,000, artinya bahwa nilai profitabilitas usaha ternak sapi perah berbeda sangat nyata dengan nilai suku bunga bank yang berlaku, sehingga usaha ternak sapi perah rakyat *profitable* atau menguntungkan. Nilai profitabilitas 55.92% lebih besar dari tingkat suku bunga deposito BRI yaitu sebesar 7% per tahun sehingga usaha sapi perah layak untuk beroperasi dan dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha sapi perah di KUNAK *profitable* atau menguntungkan. Penelitian Haloho *et al.* (2013) profitabilitas usaha sapi perah rakyat di Kabupaten Semarang sebesar 43,46%, dimana nilai profitabilitas tersebut lebih besar dari tingkat suku bunga deposito Bank BNI periode Maret 2013 yaitu sebesar 4,25% sehingga usaha sapi perah layak untuk beroperasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan:

1. Pendapatan rata-rata usaha ternak sapi perah adalah Rp. 3.673.083,00/bulan.
2. Nilai profitabilitas sebesar 55,92% lebih besar dari tingkat suku bunga deposito Bank BRI yaitu sebesar 7% sehingga usaha sapi perah menguntungkan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan di antaranya adalah bagi pemerintah daerah Kabupaten Bogor diharapkan lebih memperhatikan dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di KUNAK Kecamatan Pamijahan. Bagi peternak direkomendasikan untuk dapat mengoptimalkan biaya produksi sehingga penerimaan yang diterima lebih tinggi yang berpengaruh terhadap pendapatan yang didapat lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M., R. Widiati, dan Y. Y. Suranindyah. 2010. "Efisiensi produksi usaha sapi perah rakyat (studi kasus pada peternak anggota koperasi usaha peternakan dan pemerahan sapi perah Kaliurang, Sleman, Yogyakarta)." *Buletin Peternakan*. **34** (1): 64-69.
- Blakely, J dan D. H. Bade. 1996. *Ilmu Peternakan*. Edisi keempat (diterjemahkan oleh B. Srigandono). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Carter dan Usry. 2004. *Akuntansi Biaya (Cost Accounting)*. Jakarta: Salemba.
- Haloho, R. D, S. I. Santoso, dan S. Marzuki. 2013. "Analisis profitabilitas pada usaha peternakan sapi perah di Kabupaten Semarang." *J. Pengembangan Humaniora*. **13** (1): 65-72.
- Hernanto, F. 1989. *Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- McGilliard, M. L., V. J. Conklin, R. E. James, D. M. Kohl, and G. A.

- Benson. 1990. "Variation in herd financial and production variables over time." *J. Dairy Sci.* **73**:1525–1532.
- Munawir, S. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rahayu, R. S., W. Roessali., A. Setiadi, dan Mukson. 2014. "Kontribusi usaha sapi perah terhadap pendapatan keluarga peternak di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang." *J. Agroekonomi.* **27** (1). 45-54.
- Riyanto, B. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sarma, P. K. and J. U. Ahmed. 2011. "An economic study of small scale cattle fattening enterprise of Rajbari district." *J. Bangladesh Agril. Univ.* **9** (1): 141–146.
- Siregar, S. B. 1995. *Sapi Perah, Jenis, Teknik Pemeliharaan dan Analisis Usaha*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Siregar, S. B. dan U. Kusnadi. 2004. "Peluang pengembangan usaha sapi perah di Daerah Dataran Rendah Kabupaten Cirebon." *J. Media Peternakan.* **27** (2): 77-87.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Sugeng, Y. B. 2004. *Sapi Potong*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sukirno, S. 2002. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syarief, M. Z. dan R.M. Sumoprastowo. 1991. *Ternak Perah*. Jakarta: C.V. Yasaguna.
- Wardani, T, S., K. Budiraharjo, dan E. Prasetyo. "Analisis Profitabilitas pada peternakan sapi perah 'KARUNIA' Kediri." *J. Animal Agriculture* **1** (1): 339-357.
- Wibowo dan A. Arif. 2003. *Akutansi Keuangan Dasar 2*. Jakarta: Penerbit Grasindo.